

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN SIKAP
PEDULI SOSIAL PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN NEGERI JAWA TENGAH DI PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

TESIS

Disusun dan diajukan Kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

Anggit Fajar Nugroho

NIM: 1617661002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 036/In.17/D.Ps/PP.009/2/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Anggit Fajar Nugroho
NIM : 1617661002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial pada Peserta Didik SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **29 Januari 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 15 Februari 2021

Direktur,

Sunhaji
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Anggit Fajar Nugroho
NIM : 1617661002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial
Pada Peserta Didik SMK Negeri Jateng di Purbalingga

| No | Tim Penguji | Tanda Tangan | Tanggal |
|----|---|--------------|-------------|
| 1 | Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji | | 15/2-2021 |
| 2 | Dr. M. Misbah, M.Ag NIP. 19741116 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji | | |
| 3 | Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag. NIP. 19730125 200003 2 001 Pembimbing/ Penguji | | 23/2 - 2021 |
| 4 | Dr. Subur, M. Ag. NIP. 19670307 199303 1 005 Penguji Utama | | |
| 5 | Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M. Pd NIP. 19640916 199803 2 001 Penguji Utama | | |

Purwokerto,..... Februari 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah, M.Ag

NIP. 19741116 200312 1 001



**KEMENTRIAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp 0281-635624 Fax 0281-63655
Website: www.iainpurwokerto.ac.id Email: pps.iainpurwokerto@gmail.com

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : Anggit Fajar Nugroho

NIM : 1617661002

Judul : Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial pada Peserta Didik SMK Negeri Jateng di Purbalingga.

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. M Misbah, M. Ag
19741116 200312 1 001

Tanggal : 15 Januari 2021

Pembimbing

Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag
NIP. 19730125 200003 2 001

Tanggal : 15 Januari 2021

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Anggit Fajar Nugroho

NIM : 1617661002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik SMK Negeri Jateng di Purbalingga

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidngkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2021

Pembimbing



Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag
NIP. 19730125 200003 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul :

“ PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN SIKAP PEDULI SOSIAL PADA PESERTA DIDIK SMK NEGERI JATENG DI PURBALINGGA”.
Seluruhnya merupakan hasil Karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 15 Januari 2021
Hormat saya,



Anggit Fajar Nugroho
NIM. 1617661002

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN SIKAP PEDULI SOSIAL
PESERTA DIDIK SMK NEGERI JAWA TENGAH
DI PURBALINGGA**

**Anggit Fajar Nugroho
NIM: 1617661002**

ABSTRAK

Saat ini, Indonesia tengah dilanda krisis multi-dimensi yang berkepanjangan dan digambarkan sebagai bangsa yang mengalami penurunan kualitas. Munculnya fenomena *white collar crimes* (kejahatan kerah putih atau kejahatan yang dilakukan oleh kaum berdas, seperti para eksekutif, birokrat, guru, politisi atau yang setingkat dengan mereka) serta isu KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) yang dilakukan oleh para elit, merupakan indikasi kongkrit bangsa Indonesia sedang mengalami krisis multidimensional. Penurunan kualitas yang terjadi di Indonesia saat ini bukan hanya terjadi pada segi ekonomi, namun terjadi pada segi yang lain seperti politik, sosial, budaya dan lain sebagainya. Indonesia yang sudah merdeka sejak tahun 1945 kenyataannya masih tertinggal dari negara-negara lain seperti Singapura dan Malaysia yang merupakan Negara tetangga yang merdeka jauh setelah Indonesia.

Sehingga merujuk pada kebijakan Nasional 2010, langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya dengan menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Adapun sarasannya adalah lingkup satuan pendidikan yaitu melalui wahana pembinaan dan pengembangan karakter yang dilaksanakan dengan empat pilar yakni: a) pengintegrasian pada mata pelajaran, b) pengembangan budaya sekolah, c) melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, d) pembiasaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Selain itu, faktor mendasar dari pembentukan karakter yaitu menumbuhkan kepribadian keberagaman seseorang yang mencerminkan nilai *Ilahiyah/hablu minallah* (hubungan antara manusia dengan Tuhannya) dan kepedulian manusia dengan sesama yang mencerminkan nilai *insaniyah/hablu minanas*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial peserta didik SMK Negeri Jateng di Purbalingga yang terintegrasi dalam Pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan kehidupan sehari-hari. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.

Dari Hasil penelitian dapat diketahui bahwa Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik SMK Negeri Jateng di Purbalingga memerlukan integrasi dalam berbagai kegiatan di sekolah, yakni pembentukan karakter dalam pembelajaran PAI di kelas, pembentukan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, pembentukan karakter dalam budaya sekolah, dan pembentukan karakter dalam system pendidikan khusus. Program-program pendidikan karakter di SMK Negeri Jateng di Purbalingga dilaksanakan melalui pembudayaan dan

pembiasaan kegiatan rutin harian, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha SMK Negeri Jateng di Purbalingga dalam melaksanakan pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik setelah mengikuti program-program pendidikan karakter yang diselenggarakan sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Religius, dan Sikap Peduli Sosial.



**ESTABLISHMENT OF RELIGIOUS CHARACTERS AND SOCIAL CARE
ATTITUDES
STUDENTS OF VOCATIONAL SCHOOL OF MIDDLE JAVA
IN PURBALINGGA**

**Anggit Fajar Nugroho
NIM: 1617661002**

ABSTRACT

Currently, Indonesia is in the midst of a long multi-dimensional crisis and is described as a nation experiencing a decline in quality. The emergence of the phenomenon of white collar crimes (white collar crimes or crimes committed by tie people, such as executives, bureaucrats, teachers, politicians or their equivalent) and the issue of KKN (Corruption, Collusion and Nepotism) committed by elites, are concrete indication that the Indonesian nation is experiencing a multidimensional crisis. The decline in quality that is currently occurring in Indonesia does not only occur in an economic perspective, but also occurs in other aspects such as political, social, cultural and so on. Indonesia, which has been independent since 1945, is still lagging behind other countries such as Singapore and Malaysia, which are independent neighboring countries long after Indonesia.

So that referring to the 2010 National policy, the steps taken by the government are one of them by implementing character education in the school environment. The target is the scope of the education unit, namely through the means of fostering and character development carried out with four pillars, namely: a) integration of subjects, b) development of school culture, c) through co-curricular and extracurricular activities, d) habituation of behavior in everyday life in the school environment. In addition, the fundamental factor of character building is growing a person's religious personality that reflects divine values / *hablu minallah* (the relationship between man and his God) and human concern for others that reflects human values / *hablu minanas*.

This research is a qualitative research with a descriptive-qualitative approach. This study aims to describe and analyze the formation of religious character and social care attitudes of students of SMK Negeri Central Java in Purbalingga which are integrated into learning, extracurricular activities, school culture, and daily life. The data collection technique was carried out by means of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this research is the data presentation technique, data reduction and conclusion drawing. While testing the validity of the data is done by triangulation of sources.

From From the results of the study, it can be seen that the formation of religious character and social care attitudes of students of SMK Negeri Central Java in Purbalingga requires integration in various activities at school, namely character building in Islamic Islamic education in class, character building in extracurricular activities, character building in school culture, and character building in the special education system. Character education programs at Central Java Vocational High School in Purbalingga are carried out through acculturation and habituation of daily

routine activities, spontaneous activities, exemplary, and conditioning. The results showed that the efforts of Central Java State Vocational High School in Purbalingga in implementing character education could run well. This is evidenced by a change in student behavior for the better after participating in character education programs organized by schools.

Keywords: Character Education, Religious, and Social Care Attitudes.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 198No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|-------------|--------------------|--------------------|
| أ | <i>Alif</i> | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | <i>Bā'</i> | B | be |
| ت | <i>Tā'</i> | T | te |
| ث | <i>Śā'</i> | Ś | es titik di atas |
| ج | <i>Jim</i> | J | Je |
| ح | <i>Hā'</i> | h . | ha titik di bawah |
| خ | <i>Khā'</i> | kh | ka dan ha |
| د | <i>Dal</i> | D | de |
| ذ | <i>Żal</i> | Ż | zet titik di atas |
| ر | <i>Rā'</i> | R | er |
| ز | <i>Zai</i> | Z | zet |
| س | <i>Sīn</i> | S | es |
| ش | <i>Syīn</i> | sy | es dan ye |
| ص | <i>Şād</i> | ş | es titik di bawah |
| ض | <i>Dād</i> | d . | de titik di bawah |
| ط | <i>Tā'</i> | ţ | te titik di bawah |
| ظ | <i>Zā'</i> | z | zet titik di bawah |

| | | | |
|----|--------|------|-------------------------|
| | | . | |
| ع | 'Ayn | ...' | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gayn | g | ge |
| ف | Fā' | f | ef |
| ق | Qāf | q | qi |
| ك | Kāf | k | ka |
| ل | Lām | l | el |
| م | Mīm | m | em |
| ن | Nūn | n | en |
| و | Waw | w | we |
| هـ | Hā' | h | ha |
| ء | Hamzah | ...' | apostrof |
| ي | Yā | y | ye |

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap

متعاقدين ditulis *muta'āqqidīn*

عدة ditulis 'iddah

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

الله نعمة ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

D. Vokal pendek

اَ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

اِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

اُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

النتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas berkah dan karunianya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: *“Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik SMK Negeri Jateng di Purbalingga “* ini. Penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini banyak mendapat bantuan yang berupa materiil maupun non materiil dari berbagai pihak. Untuk itu secara khusus penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat :

1. Dr. H. Moh Roqib, M. Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah berkesan memberikan kesempatan kepada penulis untuk studi di program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag., selaku direktur Pasacasarjana IAIN Purwokerto yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk studi di program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
3. Dr. M. Misbah, M. Ag., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam studi di program Pacasarjana IAIN Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Pd, selaku pembimbing dan penasehat akademik yang telah memberikan pengarahan, koreksi dan nasehat sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah berjasa mengantarkan penulis untuk mengetahui arti pentingnya ilmu pengetahuan.
6. Bpk Kurniawan Basuki, S.Pd.MT., selaku kepala Sekolah SMK Telkom Purwokerto yang telah memberikan izin dan membantu penulis melaksanakan penelitian tesis.
7. Bapak Roni Eko Prasentiono, S.Th.I selaku guru PAI SMK Negeri Jateng di Purbalingga yang telah banyak membantu dan mendampingi penulis selama penelitian berlangsung di lapangan.

8. Bapak dan Ibu guru SMK Negeri Jateng di Purbalingga yang telah memberikan izin, waktu, dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
9. Almarhumah Ibuku tercinta Wasiarti yang selalu menjadi motivasi demi terselesaikanya penulisan tesis ini.
10. Kedua Orang tua penulis , Bapak Nuryanto dan Ibu Titin Yuniastuti, serta saudara penulis Candra Aryanti, Danang Widi Astomo, dan Yunica Dewi Permatasari yang telah memberi beribu dukungan dan do'a yang tiada henti.
11. Istriku Tercinta Nur Hayatun Akromah yang selalu memberi support berupa motivasi dan do'a setiap waktu demi terselesaikanya penulisan tesis ini.
12. Teman-teman kuliah Program Pascasarjana IAIN Purwokerto, khususnya Prodi PAI A angkatan 2016.
13. Keluarga besar SD Negeri 2 Banjarsari Kulon Kecamatan Sumbang.
14. Dan seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, Semoga semua bantuan dan dukungan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan berkah dan imbalan dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Allah SWT. Aamiin.

Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dan kelemahan, untuk itu penulis sampaikan permohonan maaf yang setulus-tulusnya. Penulis berharap kepada para pembaca untuk memberikan kritik, saran, dan masukan yang konstruktif demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tesisi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca sekalian.

Purwokerto, 15 Januari 2021



Anggit Fajar Nugroho
NIM.1617661002

MOTTO

Allah Swt berfirman :

وَكُلُّ شَيْءٍ كَتَبْنَاهُ
فِي الْقُرْآنِ وَأَنزَلْنَاهُ
إِلَيْكَ مَوْجُودًا

“...Dan segala (sesuatu) yang kecil maupun yang besar (semuanya) tertulis.”

(Quran Surat Al-Qamar ayat 53)



PERSEMBAHAN

Karya tulis sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Istri, Orang tua dan seluruh keluarga besar penulis.
3. Keluarga besar SD Negeri 2 Banjarsari Kulon Kecamatan Sumbang
4. Keluarga besar SMK Negeri Jateng di Purbalingga



DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PENGESAHAN DIREKTUR | ii |
| PENGESAHAN TESIS | iii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | ix |
| TRANSLITERASI..... | xi |
| KATA PENGANTAR | xv |
| MOTTO | xvi |
| PERSEMBAHAN..... | xvii |
| DAFTAR ISI | xix |
| DAFTAR TABEL | xxiii |
| DAFTAR GAMBAR | xxiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xxv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 11 |
| C. Rumusan Masalah | 12 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 12 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 13 |
| F. Sistematika Pembahasan | 13 |

BAB II PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN SIKAP PEDULI SOSIAL..... 15

| | |
|---|----|
| A. Pendidikan Karakter | 15 |
| 1. Definisi Karakter dan Pendidikan Karakter..... | 15 |
| 2. Dasar Hukum Pelaksanaan Pendidikan Karakter | 17 |
| 3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter | 18 |
| 4. Tujuan Pendidikan Karakter | 20 |
| 5. Evaluasi Pendidikan Karakter..... | 22 |
| B. Karakter Religius..... | 23 |
| 1. Pengertian Karakter Religius | 23 |
| 2. Aspek-aspek Religius | 27 |
| 3. Nilai-nilai Karakter Religius..... | 27 |
| C. Sikap Peduli Sosial | 34 |
| 1. Pengertian Sikap Peduli Sosial..... | 34 |
| 2. Aspek-aspek Kepedulian Sosial..... | 37 |
| 3. Tinjauan Islam Tentang Nilai-nilai Indikator Sikap Peduli Sosial | 38 |
| D. Pembentukan Karakter | 43 |
| 1. Pengertian Pembentukan Karakter | 43 |
| 2. Unsur-unsur Pembentukan Karakter..... | 43 |
| 3. Prinsip-prinsip Pembentukan Karakter..... | 45 |
| 4. Tahapan Pembentukan Karakter..... | 46 |
| 5. Ruang Lingkup Pembentukan Karakter..... | 47 |
| 6. Perencanaan Pengembangan Pendidikan Karakter..... | 49 |
| E. Penelitian Relevan | 61 |
| F. Kerangka Berpikir | 64 |

BAB III METODE PENELITIAN..... 67

| | |
|---|----|
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 67 |
| B. Kehadiran Peneliti | 69 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 70 |
| D. Data dan Sumber Data..... | 71 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 73 |
| F. Teknik Analisis Data | 75 |
| G. Pemeriksaan Keabsahan Data | 77 |

| | |
|---|-----|
| BAB IV PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN SIKAP PEDULI SOSIAL | 80 |
| A. Gambaran Umum SMK Negeri Jateng di Purbalingga | 80 |
| 1. Profil SMK Negeri Jateng di Purbalingga | 80 |
| 2. Visi Dan Misi | 83 |
| 3. Tujuan | 84 |
| 4. Pengelolaan Kelembagaan..... | 84 |
| 5. Tugas Pokok SMK Negeri Jateng di Purbalingga | 85 |
| 6. Program Keahlian | 86 |
| 7. Kegiatan Kesiswaan..... | 87 |
| 8. Struktur Organisasi..... | 87 |
| 9. Tenaga Pendidik dan Kependidikan..... | 88 |
| 10.Keadaan Peserta Didik..... | 89 |
| 11.Keadaan Sarana dan Prasarana..... | 90 |
| 12.Program Kerja Pembinaan Karakter Siswa..... | 91 |
| B. Paparan Data Penelitian..... | 93 |
| 1. Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial dalam Kegiatan Pembelajaran PAI & Budi Pekerti di Kelas..... | 94 |
| 2. Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial dalam Kegiatan Ekstrakurikuler | 103 |
| 3. Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial dalam Budaya Sekolah | 118 |
| 4. Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial dalam Sistem Pendidikan Khusus | 122 |
| C. Analisis Data Penelitian | 143 |
| 1. Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial dalam Kegiatan Pembelajaran PAI & Budi Pekerti di Kelas..... | 145 |
| 2. Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial dalam Kegiatan Ekstrakurikuler | 148 |
| 3. Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial dalam Budaya Sekolah | 150 |
| 4. Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial dalam Sistem Pendidikan Khusus | 154 |

| | |
|-------------------------------|------------|
| BAB V KESIMPULAN | 158 |
| 1. Kesimpulan | 158 |
| 2. Saran | 160 |
| 3. Penutup | 161 |

DAFTAR PUSTAKA

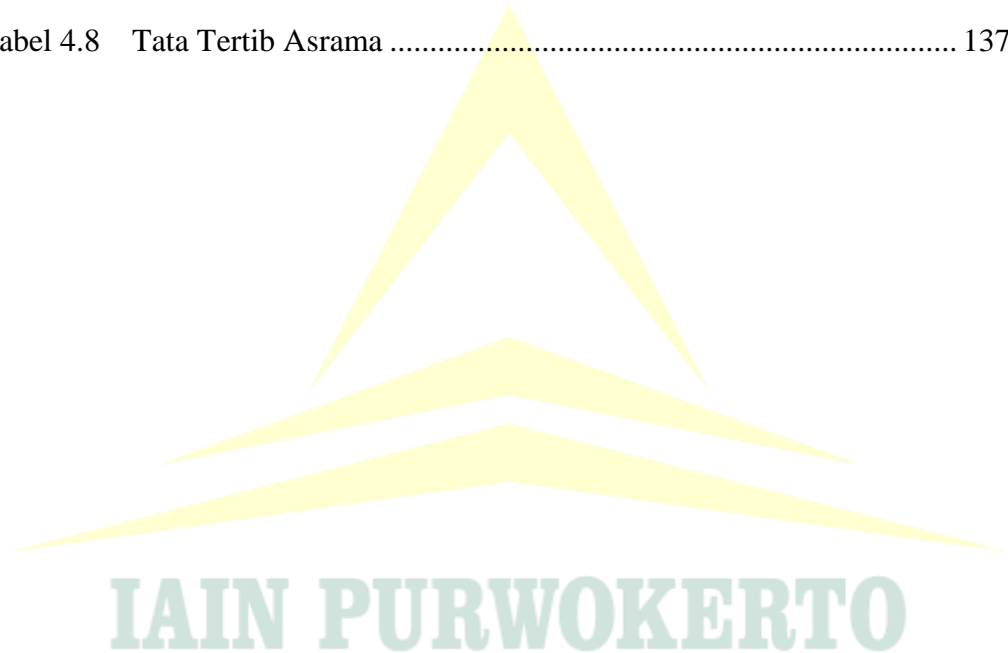
LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|-----|
| Tabel 2.1 | Nilai Karakter Menurut Kementerian Pendidikan | 19 |
| Tabel 4.1 | Program Keahlian SMK N Jateng di Purbalingga | 86 |
| Tabel 4.2 | Struktur Organisasi SMK N Jateng di Purbalingga | 87 |
| Tabel 4.3 | Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan | 89 |
| Tabel 4.4 | Daftar Jumlah Siswa SMK N Jateng di Purbalingga | 89 |
| Tabel 4.5 | Daftar Ruang SMK N Jateng di Purbalingga..... | 90 |
| Tabel 4.6 | Catatan Hafalan Do'a Sehari-hari | 130 |
| Tabel 4.7 | Catatan Hafalan Juz 30 | 135 |
| Tabel 4.8 | Tata Tertib Asrama | 137 |



DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|--|----|
| Gambar 2.1 | Indikator Pencapaian Nilai Peduli Sosial | 42 |
| Gambar 2.2 | Tahapan Pembentukan Karakter Karakter | 47 |
| Gambar 2.3 | Ruang Lingkup Pendidikan Karakter | 48 |
| Gambar 2.4 | Konteks Mikro Pendidikan Karakter..... | 59 |
| Gambar 2.5 | Kerangka Berpikir | 66 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Daftar Informan Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Pedoman Observasi
- Lampiran 5 Catatan Hasil Observasi Lapangan
- Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 7 Dokumentasi Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan karakter senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa kemasa. Upaya pembentukan karakter menjadi sangat penting dalam rangka mencapai keharmonisan hidup. Pendidikan pada umumnya dan pendidikan karakter pada khususnya merupakan sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar, karena membawa perubahan individu sampai pada akar-akarnya.

Idealnya, proses pendidikan yang berlangsung di sekolah dapat menghasilkan anak didik yang tidak hanya memiliki kompetensi bidang kognitif semata atau pandai secara intelektual namun hendaknya juga memiliki akhlak mulia. Dengan bekal akhlak mulia ini anak akan berkembang menjadi anak yang baik dan ketika menjadi dewasa kelak memiliki karakter yang kuat bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Pendidikan karakter dari substansi dan tujuannya sama dengan pendidikan budi pekerti, sebagai sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar, karena membawa perubahan individu sampai ke akar-akarnya.

Namun saat ini, Indonesia tengah dilanda krisis multi-dimensi yang berkepanjangan dan digambarkan sebagai bangsa yang mengalami penurunan kualitas.¹ Munculnya fenomena *white collar crimes* (kejahatan kerah putih atau kejahatan yang dilakukan oleh kaum berdasi, seperti para eksekutif, birokrat, guru, politisi atau yang setingkat dengan mereka) serta isu KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) yang dilakukan oleh para elit, merupakan indikasi kongkrit bangsa Indonesia sedang mengalami krisis multidimensional.² Penurunan kualitas yang terjadi di Indonesia saat ini

¹ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 5.

² Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi (Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam)*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 37.

bukan hanya terjadi pada segi ekonomi, namun terjadi pada segi yang lain seperti politik, sosial, budaya dan lain sebagainya. Indonesia yang sudah merdeka sejak tahun 1945 kenyataannya masih tertinggal dari negara-negara lain seperti Singapura dan Malaysia yang merupakan Negara tetangga yang merdeka jauh setelah Indonesia.

Penurunan kualitas karakter bangsa tidak jauh dari peran serta pemerintah dalam mengelola pendidikan. Dunia pendidikan telah melupakan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan secara simultan dan seimbang. Dunia pendidikan kita telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan pengembangan sikap/nilai dan perilaku dalam pembelajarannya.³ Materi pelajaran yang diberikan sudah cukup banyak namun dalam praktiknya kurang tertanam dalam sikap dan perilaku para siswa, karena pembelajaran hanya sampai pada pengetahuan saja, belum tertuang dalam jiwanya.

Di sisi lain, tidak dipungkiri bahwa pelajaran-pelajaran yang mengembangkan karakter bangsa seperti Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial dan pelaksanaan pembelajarannya lebih banyak menekankan pada aspek kognitif dari pada aspek afektif dan psikomotor.⁴ Pembelajaran yang diajarkan di sekolah kebanyakan hanya bersifat pengetahuan atau kognitif dan belum tertanam pada segi sikap, hal ini menyebabkan ketidakseimbangan antara pikiran dan perbuatan, hal ini berakibat buruk karena pendidikan yang berlangsung saat ini akan membuahkan generasi muda yang akan datang. Sebagai contoh para pejabat tinggi di Negara kita berasal dari kalangan terpelajar tetapi masih mengambil uang rakyat atau korupsi.

³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 17.

⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab,*, hlm. 18.

Melihat situasi dan kondisi karakter bangsa yang sudah tidak menentu dan memprihatinkan ini mendorong pemerintah mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa.⁵ Seperti membuat peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat. Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi, paling tidak mengurangi masalah budaya dan karakter bangsa yang dibicarakan itu adalah melalui pendidikan karakter.⁶

Sehingga merujuk pada kebijakan Nasional 2010, langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya dengan menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Adapun sasarannya adalah lingkup satuan pendidikan yaitu melalui wahana pembinaan dan pengembangan karakter yang dilaksanakan dengan empat pilar yakni: a) pengintegrasian pada mata pelajaran, b) pengembangan budaya sekolah, c) melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, d) pembiasaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.⁷

Setiap lembaga pendidikan, baik dalam naungan Kemendiknas maupun Kemenag memiliki tujuan yang sama dalam penyelenggaraannya yang tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸ Maka dari itu lembaga pendidikan merupakan wadah yang strategis untuk membentuk, membina, dan mengarahkan generasi penerus bangsa ini. Pendidikan tidak bisa lepas dari sebuah lembaga. Lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hlm. 7.

⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 17.

⁷ Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter* (2010), hlm. 26.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003).

penting. Dari sebuah lembaga, anak akan diarahkan dan diberi pemahaman agar anak terhindar dari sikap negatif dari segala aspek. Pendidikan Nasional memberikan amanat kepada sekolah sebagai lembaga pendidikan formal untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang dapat memungkinkan berkembangnya suatu budaya sosial yang melahirkan karakter dan peradaban bangsa, yang memiliki akhlak yang mulia, berilmu yang tinggi, kecakapan hidup (*life skill*), kreatif, mandiri, dan berjiwa demokratis, serta bertanggung jawab.

Guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah melakukan usaha dengan menekankan pelaksanaan pendidikan karakter yang ditempuh melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan memainkan peranan penting dalam pembentukan dan pengembangan kemampuan serta karakter yang baik atau akhlak mulia yang menjadi landasan utama bagi terciptanya manusia Indonesia yang mampu hidup di tengah arus perubahan zaman modernitas.

Jika di analisis dari Undang-undang tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya mengutamakan pendidikan intelektual, tetapi pendidikan merupakan suatu proses pembentukan sesuatu dalam diri peserta didik baik menyangkut kehidupan pribadi, lingkungan maupun kehidupan sosial masyarakat. Proses pendidikan merupakan proses yang kompleks, prosesnya tidak instan dan harus diawasi dengan baik. Mulai dari membimbing, mengarahkan potensi manusia yang mencakup kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar agar dapat mencapai *goal* berupa sikap positif dan prestasi intelektual yang baik dan berjalan dengan seimbang.

Jamal Ma'mur Asmani, mengatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pembentukan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri

meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari dalam berhubungan diri dengan Tuhannya, sesama manusia, lingkungan tempat berisialisasi dan sikap terhadap bangsa dan negaranya.⁹

Berbicara mengenai pendidikan karakter, pembelajaran Pendidikan agama Islam harus memberikan dampak signifikan untuk membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial, karena langkah ini merupakan upaya memperbaiki moral melalui pendidikan. Dari sisi agama masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama. Oleh karena itu, individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.¹⁰

Dalam pendidikan karakter peran agama sangatlah berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik khususnya untuk karakter religius dan peduli sosial. Bagi penganut-penganutnya, agama merupakan ajaran yang memuat nilai-nilai ideal yang bersifat global dan kebenarannya bersifat mutlak. Pada sisi lain, nilai-nilai itu harus diterima dan dipercayai. Terutama dalam ajaran agama Islam yang mana memiliki nilai-nilai seperti nilai *ilahiyyah* dan *insaniyyah*. Nilai *Ilahiyyah* merupakan nilai yang berhubungan dengan Ketuhanan/*hablu minallah* yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, dimana inti dari Ketuhanan adalah keagamaan (karakter religius), kemudian nilai *insaniyyah* adalah yang berhubungan dengan sesama manusia/*hablu minannas* yang mengatur hubungan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya yang berisi tentang budi pekerti

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 43.

¹⁰ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT. Citra Aji Pranama, 2012), hlm. 28.

sesama manusia (sikap peduli sosial).¹¹ Oleh karena itu, proses pendidikannya harus bertitik tolak dari ajaran atau nilai-nilai tersebut. Sehingga dalam pelaksanaan pendidikan karakter harus berpedoman pada ajaran agama karena dalam ajaran agama terdapat tuntunan dan batasan-batasan yang menuntun pada kebaikan dalam kehidupan.

Ajaran Islam tentang pendidikan karakter bukan hanya sekedar teori, tetapi figur Nabi Muhammad saw tampil sebagai contoh (*uswatun hasanah*) atau suri tauladan. Menurut salah satu hadits, Nabi Muhammad saw pernah bersabda: “Aku tidak diutus oleh Allah Swt kecuali untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (HR. Malik). Disebutkan juga dalam Al-Qur’an yang terdapat dalam surah al-Qalam ayat 4 yaitu:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خَلْقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau (ya Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”.¹²

Dengan begitu, realisasi akhlak yang mulia merupakan inti dari risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Di dalam ajaran agama Islam pendidikan karakter disebut juga dengan pendidikan akhlak.

Nabi Muhammad SAW pernah bersabda:

مَا مِنْ شَيْءٍ يُوَضَّعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ وَإِنَّ صَاحِبَ حُسْنِ الْخُلُقِ لَيَبْلُغُ بِهِ
دَرَجَةً صَاحِبِ الصُّومِ وَالصَّلَاةِ

Artinya: “Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat timbangannya dari akhlaq mulia ketika diletakkan di atas mizan (timbangan amal) dan sungguh pemilik akhlaq mulia mencapai derajat orang yang mengerjakan puasa dan shalat.” (HR. Abi Dawud dan At-Tirmidzi).

Atas dasar itu, akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia

¹¹ Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2001), hlm. 73.

¹² QS. Al-Qalam (68): Ayat 4

kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat (Ahmad Amin dalam bukunya *Akhlak*).¹³

Dari paparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya pendidikan karakter merupakan suatu hal yang penting untuk dikembangkan dan ditanamkan, karakter yang dibangun melalui norma-norma keagamaan akan menjadikan karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama dan tertanam dalam jiwa setiap individu. Faktor mendasar dari pembentukan karakter yaitu menumbuhkan kepribadian keberagaman seseorang yang mencerminkan nilai *Ilahiyah/hablu minallah* (hubungan antara manusia dengan Tuhannya) dan kepedulian manusia dengan sesama yang mencerminkan nilai *insaniyah/hablu minanas*.

Proses pendidikan berlangsung tidak tanpa alasan atau tujuan. Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing peserta didik di dalam kehidupan, yakni membimbing perkembangan diri sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh peserta didik itu. Tugas perkembangan tersebut mencakup kebutuhan hidup baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu usaha yang dilaksanakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan. Dalam konteks proses belajar di sekolah atau madrasah, pembelajaran tidak dapat terjadi dengan sendirinya, yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungannya seperti yang terjadi dalam proses belajar di masyarakat (*sosial learning*).

Sebagai makhluk sosial pula manusia membutuhkan orang lain. Tak hanya sebagai teman dalam kesendirian, tetapi juga partner dalam melakukan sesuatu. Entah itu aktivitas ekonomi, sosial, budaya, politik maupun amal perbuatan yang terkait dengan ibadah kepada Tuhan. Di sinilah tercipta hubungan untuk saling tolong menolong antara manusia satu

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 10.

dengan yang lainnya. Allah SWT, memberikan kaidah/panduan agar dalam melakukan tolong menolong itu seyogyanya ketika kita melakukan hal-hal yang baik, tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah keagamaan maupun budaya atau norma yang berlaku di masyarakat di mana kita tinggal.

Siswa pada tingkat pendidikan SMA/SMK telah memasuki masa remaja yang mana dikatakan oleh Abdullah Nashih Ulwan yang dikutip oleh Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, bahwa masa remaja merupakan masa yang penuh tantangan, yang dengan tantangan itulah mereka akan mencapai kedewasaan, kematangan, dan kepribadian yang benar-benar tangguh.¹⁴ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang fokus mencetak peserta didik mengarah kepada dunia kerja. Selain keterampilan yang diajarkan, sekolah perlu membentuk karakter atau sikap yang baik untuk bersaing di dunia kerja. Pembentukan karakter dapat berupa kebijakan atau aturan-aturan dengan segala hukumannya yang akan menjadi teladan untuk para peserta didik agar memiliki karakter religius dan sikap peduli sosial dengan melakukan kegiatan yang dapat mendorong kebiasaan mereka seperti mengikuti pembelajaran, ekstrakurikuler, apel pagi, pengajian rutin setiap Kamis dan Sabtu serta lain sebagainya. Pada awalnya pekerjaan yang baik itu dilakukan akan terasa berat dan susah seperti bangun pagi untuk shalat subuh, shalat berjamaah lima waktu di masjid setiap hari, apel pagi dan lain-lain. Tetapi apabila hal tersebut biasa dilakukan akan terasa ringan untuk dilakukan karena syaraf seseorang akan membangunkan diri sendiri.¹⁵

Oleh karena itu, peserta didik dapat bersikap dengan baik perlu adanya pembiasaan hal-hal baik yang dilakukan secara terus-menerus setiap hari. Seperti SMK Negeri Jateng di Purbalingga yang melaksanakan pembentukan karakter peserta didik dengan melalui sistem pendidikan khusus semi pesantren dan semi militer seperti wajib tinggal asrama,

¹⁴ Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Intermedia, 2002), hlm. 22.

¹⁵ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakuk Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1996), hlm. 63.

pendidikan dasar kepemimpinan dan kesemaptaan. Sejauh ini hasilnya efektif, hal ini dibuktikan dengan adab atau tingkah laku dari siswa yang terlihat lebih sopan ketika bertemu dengan guru-gurunya serta lebih mengetahui tentang ilmu-ilmu agama yang kemudian diterapkan dalam kehidupan keseharian siswa dalam hal ibadah.¹⁶

SMK Negeri Jateng di Purbalingga menerapkan sistem pendidikan khusus semi pesantren dan semi militer yang antara lain menerapkan sistem among dalam proses pembelajaran dan kehidupan berasrama, sistem pendidikan di SMK Negeri Jateng di Purbalingga menggunakan pola Asah, Asih dan Asuh. Ini merupakan salah satu keunggulan SMK Negeri Jateng di Purbalingga di bandingkan dengan sekolah yang lain. Dengan pola asah diharapkan peserta didik SMK Negeri Jateng di Purbalingga bisa mengasah dan merangsang segala kemampuan yang dimiliki dan memunculkan bakatnya yang masih tersimpan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Karena peserta didik SMK Negeri Jateng di Purbalingga hidup berasrama diharapkan terjadi pola asih dan asuh diantara peserta didik. Dimana peserta didik yang secara tingkat lebih tinggi harus bisa mengasahi dan mengasuh adik kelasnya, sehingga tercipta hubungan yang harmonis diantara peserta didik.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam waktu 6 hari yaitu tanggal 10 s/d 16 Januari 2020, di sekolah inilah penulis melihat hal yang menarik, yakni pendidikan karakter tidak hanya dilakukan pada jam sekolah saja namun proses pendidikan karakter juga dilaksanakan di dalam asrama yang telah digagas sejak berdirinya sekolah tersebut. Proses pendidikan karakter yang dilakukan di dalam asrama siswa SMK Negeri Jateng di Purbalingga merupakan pengembangan dari pendidikan karakter di jam sekolah yang sudah membudaya guna menjadikan peserta didik mempunyai akhlak yang mulia. Setiap waktu shalat tiba maka seluruh warga sekolah bergegas menuju ke masjid sekolah

¹⁶ Observasi pendahuluan pada hari Senin dan Selasa 13-14 Januari 2020.

untuk melaksanakan shalat berjamaah. Selain itu, setiap pukul 06.30 WIB peserta didik berkumpul rapi di lapangan sekolah untuk melaksanakan apel pagi yang dipimpin oleh kepala sekolah yaitu Bapak Juwani. Kegiatan lain dari sekolah ini menerapkan pengajian rutin setiap hari Kamis dan Sabtu, kegiatan ekstrakurikuler dan lain-lain.¹⁷

SMK Negeri Jateng di Purbalingga selain menerapkan sistem pendidikan semi pesantren atau asrama, juga menerapkan sistem pendidikan semi militer yang bekerjasama dengan Polres, Kodim, TNI AU (Sistem Pendidikan Khusus) yang secara bergantian memberikan pembinaan kepada siswa setiap 1 minggu sekali pada hari Sabtu dan Minggu. Calon siswa baru SMK Negeri Jateng di Purbalingga sebelum dinyatakan secara resmi sebagai siswa SMK Negeri Jateng di Purbalingga wajib melaksanakan Pendidikan Dasar Kepemimpinan (PDK) selama 3 (tiga) bulan. Selama kegiatan PDK calon siswa baru dilatih tentang kedisiplinan, baris berbaris, kebugaran, keagamaan, berbahasa yang baik dan benar, dan calon siswa baru dilarang bertemu serta berkomunikasi dengan kedua orang tuanya. Kegiatan Pendidikan Dasar Kepemimpinan (PDK) ditutup dengan *long march* sejauh 17 km. Pada waktu upacara penutupan PDK untuk pertama kalinya calon siswa baru dipertemukan lagi dengan orang tua dan baru dinyatakan sebagai siswa SMK Negeri Jateng di Purbalingga.

Setelah melakukan wawancara dengan Bapak Juwani selaku kepala SMK Negeri Jateng di Purbalingga pada hari Senin 27 Januari 2020, beliau mengatakan bahwa mayoritas siswa SMK Negeri Jateng di Purbalingga ini merupakan siswa dari berbagai macam daerah di dalam lingkup Provinsi Jawa Tengah yang kurang mampu tetapi berprestasi dan memiliki keragaman budaya yang berbeda-beda yang dibiayai oleh pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Dalam hal ini menarik untuk diteliti karena SMK Negeri Jateng di Purbalingga menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum Nasional dan kurikulum Asrama yang didukung juga dengan menggunakan

¹⁷ Observasi pendahuluan pada hari Jum'at s/d Kamis 10-16 Januari 2020.

pendidikan semi militer yang mana mendukung dalam pembentukan karakter siswanya. Oleh karena itu, kedisiplinan baik dalam hal beribadah maupun segala bentuk kegiatan disini juga ditekankan untuk menunjang pembentukan karakter siswa seperti kegiatan rutin apel pagi, sholat berjamaah di masjid, pengajian rutin, dan lain sebagainya.¹⁸

Dari latar belakang yang penulis kemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pendidikan karakter religius dan peduli sosial yang dijalankan di SMK Negeri Jateng di Purbalingga, dan selanjutnya penulis tuliskan dalam sebuah judul tesis dengan judul **“Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik SMK Negeri Jateng di Purbalingga”**.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan supaya penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam tesis ini peneliti membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Karakter religius adalah mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan, mengenal pilihan, menentukan pendirian menerapkan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.
2. Sikap peduli sosial mengusahakan peserta didik menghormati warga sekolah, membantu teman yang memerlukan bantuan, menolong tanpa pamrih (siswa memiliki empati yang tinggi).
3. Penelitian akan fokus pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti, kegiatan ekstrakurikuler (Rohis, Pramuka, dan PMR), budaya sekolah dan kegiatan asrama.
4. Peserta didik yang dimaksud disini adalah peserta didik kelas X.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Juwani, M.Pd. selaku kepala SMK Negeri Jateng di Purbalingga pada Senin 27 Januari 2020 pukul 09.35 WIB di SMK Negeri Jateng di Purbalingga.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta batasan fokus masalah yang peneliti buat maka rumusan masalah utama yang penulis angkat adalah *“Bagaimana Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik SMK Negeri Jateng di Purbalingga ?”*.

Adapun turunan masalah dari rumusan utama di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial dalam kegiatan Pembelajaran PAI & Budi Pekerti di Kelas ?
2. Bagaimana pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial dalam kegiatan Ekstrakurikuler ?
3. Bagaimana pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial dalam Budaya Sekolah ?
4. Bagaimana pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial dalam Sistem Pendidikan Khusus ?

D. Tujuan Penelitian

Bagaimana pembentukan sikap religius dan peduli sosial siswa sekolah dasar :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial dalam kegiatan Pembelajaran PAI & Budi Pekerti di Kelas.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial dalam kegiatan Ekstrakurikuler.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial dalam Budaya Sekolah.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial dalam Sistem Pendidikan Khusus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan wacana baru terhadap perkembangan keilmuan, dalam bidang pembentukan kompetensi sikap peserta didik, khususnya pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi dan acuan sekolah untuk membuat kebijakan terkait pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial.
- b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi terkait pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis dengan judul Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, secara keseluruhan terdiri dari lima bab, masing-masing bab disusun secara rinci dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang masalah yang menguraikan tentang fenomena problematika pengembangan pendidikan karakter siswa di lingkungan sekolah. Disamping itu, dalam bab ini juga memaparkan fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan yang terakhir tentang sistematika penulisan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji tesis.

Bab kedua adalah Kajian Teoritik, bab ini merupakan uraian kajian dari berbagai literatur dan beberapa teori dari para ahli yang relevan dengan judul penelitian ini. Dalam bab ini dibahas pertama Pembentukan Karakter,

Karakter Religius, Sikap Peduli Sosial, Sistem Pendidikan Khusus SMK Negeri Jateng di Purbalingga, Penelitian Relevan dan Kerangka Berpikir.

Bab ketiga adalah Metode Penelitian, yaitu menerangkan tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data yang meliputi teknik pengumpulan data pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan/verifikasi. Adapun pemeriksaan keabsahan data menggunakan credibility, yaitu untuk menilai kebenaran suatu data yang diperoleh.

Bab keempat adalah Hasil Penelitian, yang menguraikan tentang paparan jawaban sistematisa fokus penelitian dan hasil temuan peneliti yang mencakup: Profil SMK Negeri Jateng di Purbalingga, Visi dan Misi, Data Keadaan Guru, Data Keadaan Peserta Didik, Data Sarana dan Prasarana, dan Daftar Prestasi Peserta Didik 2019/2020, serta Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik di SMK Negeri Jateng di Purbalingga.

Bab kelima adalah Penutup, yang berisi kesimpulan dan rekomendasi yang berkaitan dengan masalah-masalah yang aktual dari temuan peneliti.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dan penelitian pembahasan isi pokok tesis yang berjudul “ Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial pada Peserta Didik SMK Negeri Jateng di Purbalingga” yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran PAI & Budi Pekerti, dalam kegiatan ekstrakurikuler, dalam budaya sekolah dan dalam sistem pendidikan khusus SMK Negeri Jateng di Purbalingga, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial pada Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di Kelas

Dalam pelaksanaannya Kegiatan Pembelajaran di SMK negeri Jateng di Purbalingga terutama Mata Pelajaran PAI & Budi Pekerti selalu menanamkan nilai-nilai karakter religius dan peduli sosial melalui kegiatan rutin, seperti kegiatan membaca asmaul husna/suratan pendek sebelum pembelajaran, kegiatan membaca al-Qur'an, berdo'a sebelum dan sesudah selesai pembelajaran. Selain dengan pembiasaan juga adanya kegiatan spontan dalam pembelajaran, kegiatan ini meliputi pembentukan perilaku budaya 5 S, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa para siswa-siswi sebelum memasuki kelas untuk belajar mengikuti apel pagi terlebih dahulu, membiasakan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dalam aktivitas di sekolah, berbicara yang baik dan sopan baik kepada bapak ibu guru maupun kepada teman sejawat. Sedangkan dengan pengkondisian adalah dengan cara memberikan hukuman yang bersifat edukatif.

2. Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial pada Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Setiap kegiatan ekstrakurikuler selalu diawali dan ditutup dengan berdo'a bersama serta untuk selalu mendahulukan shalat berjama'ah ketika dalam kegiatan memasuki waktu shalat. Pembina ekstrakurikuler juga selalu mengingatkan dan menegur apabila ada anggota ekstrakurikuler yang

melakukan kesalahan. Pembina ekstrakurikuler juga selalu memberikan contoh teladan kepada para peserta didik selaku anggota ekstrakurikuler tersebut. Misalnya dalam ekstrakurikuler Rohis, guru/pembina selalu memberikan contoh sikap yang baik dalam bertindak dan bertuturkata sesuai dengan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Ekstrakurikuler Pramuka yang menjadi salah satu ekskul wajib juga menjadi kegiatan yang sangat relevan dalam pembentukan karakter terutama melalui keteladanan para pembina pramuka. Dalam Ekstrakurikuler PMR keteladanan dengan menganggap anggota PMR sebagai anggota keluarganya sendiri seperti adiknya sendiri yang membutuhkan bimbingan. Bimbingan diarahkan kepada kepeduliannya terhadap manusia dengan mengembangkan jiwa tolong menolong kepada manusia yang membutuhkan.

3. Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial pada Peserta Didik dalam Budaya Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa wujud budaya/kultur sekolah tercermin dalam kegiatan sehari-hari di dalam sekolah seperti budaya 5 S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun). Tradisi budaya 5 S terwujud dalam sikap sopan dan santun para siswa-siswi yang selalu menjabat tangan dan mencium tangan bapak ibu gurunya atau kepada pengasuh asrama. Pembiasaan tersebut juga di dukung dengan keteladanan yang dicontohkan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Bentuk dukungan lain dalam pembentukan karakter dalam budaya sekolah adalah melalui pengkondisian lingkungan. Pengkondisian merupakan bentuk dukungan agar pelaksanaan pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial melalui budaya sekolah dapat berlangsung secara optimal. Bentuk pengkondisian bisa berupa suasana yang nyaman, fasilitas yang mendukung, dukungan penuh dari pihak sekolah, dan hukuman bersifat edukatif

4. Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial pada Peserta Didik dalam Sistem Pendidikan Khusus

Pembentukan Karakter melalui sistem pendidikan khusus melalui kegiatan pembiasaan dan pembudayaan, yakni : Kegiatan rutin keagamaan, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Kegiatan tersebut sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik terutama karakter religius dan sikap peduli sosial. Hal ini dikarenakan dalam kurikulum asrama menerapkan metode pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan melekat pada diri peserta didik. Seperti, shalat wajib lima waktu secara berjama'ah dilanjutkan kultum siswa, tadarus dan tentoring hafalan Al-Qur'an, puasa sunnah hari senin dan kamis, budaya saling tolong-menolong, makan bersama dengan disiplin dan penuh rasa syukur.

Contoh lain adalah melalui pengkondisian, SMK Negeri Jateng di Purbalingga juga menerapkan kurikulum semi militer yang terdapat dalam program kesamaptaan. Pendidikan karkater melalui kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa aspek yang pertama yaitu pembelajaran klasikal dimana peserta didik memperoleh materi terkait pelajaran bela Negara dan wawasan kebangsaan. Kedua adalah aspek keterampilan dimana peserta didik mendapatkan pelatihan keterampilan khas ketarunaan yang dilatih oleh tim khusus dari TNI AU yaitu kesemaptaan jasmani yang terdiri dari push up, sit up, pull up, senam, lari, bela diri militer, baris berbaris dan lain sebagainya. Ketiga yaitu melalui pengasuhan sendiri dimana peserta didik dibina dan dibimbing melalui pembiasaan-pembiasaan di asrama yang telah diatur dari mulai bangun tidur pagi sampai tidur malam lagi.

Dilihat dari kondisi tersebut, SMK Negeri Jateng di Purbalingga telah melaksanakan pembentukan karakter melalui program pengembangan diri yaitu: kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian.

B. Saran-saran

Melalui hasil analisis dan kesimpulan, Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Pesera Didik SMK Negeri Jateng di Purbalingga melalui integrasi dengan mata pelajaran, integrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler, integrasi dengan budaya sekolah, dan integrasi dengan sistem pendidikan

khusus. Ada beberapa hal yang perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan. Adapun saran yang diajukan terhadap pihak-pihak yang terkait adalah:

1. Kepala Sekolah agar mempertahankan apa yang telah dicapai dan mengembangkan penerapan karakter religius dan sikap peduli sosial ini.
2. Kepada para guru agar meningkatkan usaha dan kegiatan yang mendukung dalam pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial di sekolah.
3. Kepada para peserta didik SMK Negeri Jateng di Purbalingga agar memperhatikan dan lebih serius dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan seluruh kegiatan keagamaan/religius dan peduli sosial yang diadakan sekolah baik melalui kurikulum Nasional maupun kurikulum Asrama sehingga menjadi warga sekolah yang agamis dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.
4. Peneliti selanjutnya:
 - a. Agar dilakukan penelitian yang mengungkap lebih jauh tentang pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial SMK Negeri Jateng di Purbalingga.
 - b. Agar dilakukan penelitian yang sama dengan fokus yang berbeda seperti konsep, metode, dan pendekatannya.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur Alhamdulillah, akhirnya tesis ini dapat terselesaikan, tentunya dengan segala kerendahan hati penulis merasa bahwa penelitian ini banyak sekali kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis berhadap kepada para pembaca untuk memberikan kritik, masukan, dan saran yang membangun. Demikian penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat terkhusus bagi penulis sendiri dan para pembaca sekalian. *Aamiin ya rabbal alamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Bustanuddin. 2006. *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Alma, Buchari dkk. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Aqib, Zainal. 2014. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin. 2004. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian sebagai Suatu Sumber Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- Azra, Azyumardi. 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Bob, Andri Sunardi. 2009. *Boyman*. Bandung: Nuanasa Muda.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daradjat, Zakia. 1978. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daryanto dan Suryatri Damianti. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendiknas. 2010. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*.

- Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendiknas. 2012. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*.
- E. Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Endah Sulistyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Pranama.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gaza, Mamiq. 2012. *Bijak Menghukum Siswa*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Geertz, Clifford. 1992. *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gulo. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Halwi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hatimah, Ihat, dkk. 2007 *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Upi Press.
- Hermiono, Agustunus. 2014. *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*. Jakarta: esensi.
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- J.P Chaplin. 1995. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jack R. Fraenkel. 1977. *How to Teach about Value: An Analytical Approach*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Jalaluddin. 2008. *Psikologi Agama Memahami Prilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kahmad, Dadang. 2002. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendiknas. 2011. *Tim Penyusun, Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Balitbang Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Balitbang Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna dan Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter Kejian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, Doni A. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro. 2002. *Dakwah Sekolah di Era Baru*. Solo: Era Intermedia.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character How Our Schools can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Esendi.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Malik, Hera Lestari dkk. 2008. *Pendidikan Anak SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mansur, Ahmad. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Maragustam. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Maulidi, Muhammad Irham. 2017. “Strategi Pendidikan Karakter di SD Islam Terpadu Al-Ambari Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes” Tesis. Purwokerto: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Max Weber. 1964. *The Theory of Social and Economic Organization*, edited by Talcot Parsons and translated by A.M. Handrson and Talcot Parsons. New York: Free Press.
- Meleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Z Global*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Muhaimin dan Abd. Majid. 1993. *Pemikir Pendidikan Islam Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Triganda Karya.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Rosdakarya.

- Mujtahid. 2011. *Reformasi Pendidikan Islam*. UIN Maliki Press.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2014. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nashori, Fuad dan Rachmy Diana Mucharam. 2002. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Jogjakarta: Menara Kudus.
- Ngalim, M. Purwanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Panduan Penulisan Tesis Pascasarjana IAIN Purwokerto Tahun 2016.
- Peraturan Bupati Purbalingga Nomer 25 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan. pasal 22.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Raharjo, Rahmat. 2013. *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*. Yogyakarta: Azzagrafika.
- Rosyid, Nur. 2013. *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto: Obsesi Press.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi (Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam)*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Salahudin, Anas dkk. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2014. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis KBK*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawan, Irfan. 2013. *Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik pada Institusi Berasrama*. Yogyakarta: Smart Writting.
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru dan Pusat Pengajaran-Pembidangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno. 2015. *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tim Direktorat Pendidikan Madrasah. 2010. *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*. Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama.
- Ulwah, Abdullah Nashih. 1981. *Pedoman Pendidikan Siswa*. Semarang: Asy-Syifa.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Sareh Siswo Setyo. 2017. "Pendidikan Karakter dalam pembelajaran *Ismuba Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab*) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga" Tesis. Purwokerto: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Ya'qub, Hamzah. 1996. *Etika Islam Pembinaan Akhlakuk Karimah (Si Pengantar)*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Yoga, Yanuar. 2017. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU 1 Pageraji" Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Zayadi. 2001. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Pramedia Group.

- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud dan Sekolah)*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zubaidi. 2006. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Pespektif Teori dan Praktik.ed.rev*. Yogyakarta: UNY Press.



